

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat secara alamiah (bukan buatan), akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2008: 6). Metode survei diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi dengan cara memperoleh data dari sampel untuk melihat hubungan antarvariabel. Pada umumnya metode survei ini menggunakan angket kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data (Sinambela & Sinambela, 2021: 118-119)

Sementara itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan analisis pada data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2008: 7).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Alamat Jl. A. Yani KM. 4,5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan 70235.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau orang yang akan diteliti adalah mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin yang berasal dari 5 Fakultas yaitu, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah keputusan menggunakan *mobile banking* syariah.

### **D. Populasi dan Sample Penelitian**

Pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan nantinya diambil kesimpulan. Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek penelitian, melainkan semua sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2008: 80). Pada penelitian ini, pengambilan jumlah populasi yaitu mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *mobile banking* syariah. Untuk jumlah populasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sebanyak 12.224 orang.

Pengertian *Sample* adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka diambil sampel yang berasal dari populasi tersebut. Kemudian sampel itu akan dipelajari dan ditarik kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi atau dianggap sebagai perwakilan dari populasi (Sugiyono, 2008: 81).

Dalam menentukan *sample* yang akan dipakai, penulis akan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika si peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2003: 128). Maka dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa kriteria atau ciri khusus untuk responden yang bisa dijadikan sampel, yaitu mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin, menggunakan layanan *mobile banking* syariah, serta bersedia dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Lemeshow. Hal itu dikarenakan tidak diketahui secara pasti berapa jumlah populasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *mobile banking* syariah. Rumus Lemeshow ini dapat digunakan untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya (Lemeshow, 1990: 2). Berikut adalah rumus Lemeshow yang digunakan:

$$n = \frac{Z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

n = 96, 04 (dibulatkan menjadi 100 responden)

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$Z$  = skor  $z$  pada kepercayaan 95% = 1,96

$P$  = maksimal estimasi = 50% = 0,5

$D$  = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 100 orang yang berasal dari 5 fakultas berbeda. Yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan mengenai suatu objek yang berbentuk angka juga informasi yang dapat digunakan sebagai dasar suatu kajian yang nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sinambela & Sinambela, 2021: 184).

Sementara itu sumber data yang digunakan oleh penulis ada 2 macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama atau data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya yang hasilnya nanti akan diolah agar dapat menjawab masalah penelitian (Sinambela & Sinambela, 2021: 187). Maka sumber data primer pada penelitian ini diperoleh

melalui hasil pengisian angket kuesioner dari sejumlah mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin.

Sementara itu data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah, dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Sinambela & Sinambela, 2021: 185). Maka sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, maupun berbagai karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka. (Sugiyono, 2008: 142)

Dalam penelitian ini, angket kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pengguna mobile banking syariah, penyebaran angket akan dilakukan secara daring menggunakan media *google form*. Cara ini dirasa lebih memudahkan penulis dalam pengambilan data, karena tidak butuh banyak biaya dan waktu. Pernyataan yang ada dalam kuesioner akan diukur dengan menggunakan skala *likert*, yang tujuannya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2008: 93).

Berikut adalah tabel penelitian jawaban pertanyaan dari angket atau kuesioner:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah nilai atau sifat yang dimiliki oleh orang atau obyek yang berbeda atau bervariasi, yang digunakan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 38).

Agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel oleh karenanya harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Kalau peneliti mampu mengoperasionalkan konsep dengan baik, maka tidak sulit nantinya dalam mengoperasionalkan variabel begitupula dalam mengoperasionalkan indikator variabel dan pengukuran (Bungin, 2006: 60).

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 39).

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teori</b>	<b>Skala</b>
Label (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat diingat</li> <li>2. Berarti/ mempunyai arti</li> <li>3. Dapat disukai</li> </ol>	Kotler & Keller, 2009.	Likert
Kemudahan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk digunakan</li> <li>2. Jelas dan mudah dimengerti</li> <li>3. Mudah untuk dipelajari.</li> </ol>	Davis, 2013.	Likert
Fitur (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman fitur</li> <li>2. Fitur sesuai dengan harapan</li> <li>3. Fitur memiliki keunggulan.</li> </ol>	Thom W. A. Isloko, 2008.	Likert
Keputusan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan aspek halal dan haram</li> </ol>	Kurniati, 2017.	Likert

	2. Menghindari unsur riba		
	3. Sesuai kebutuhan/tidak berlebihan		

## G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah atau menganalisis data ini nantinya akan menggunakan bantuan program SPSS serta *microsoft excel*. Berikut tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan sebuah cara untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Jadi apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diperkirakan secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, berarti data tersebut dapat dikatakan valid. Metode untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel (Darma, 2021: 7-8).

### 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini merupakan suatu alat ukur untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan dalam bentuk kuesioner. Apabila jawaban yang diberikan responden dalam kuesioner itu menghasilkan jawaban yang stabil, tepat, dan dapat diandalkan setelah dilakukan pengukuran berulang, maka kuesioner tersebut bisa dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan



nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf signifikansi yang digunakan (Darma, 2021: 17).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tes ini merupakan uji coba terhadap kenormalan distribusi residual, dengan kata lain untuk menguji apakah model regresi atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas asumsi yang harus dimiliki oleh sebuah data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal (Sinambela & Sinambela, 2021: 429). Data yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, dengan demikian data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Sarjono & Julianita, 2011: 64). Selain itu data yang berdistribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Jika digunakan bahasa umum disebut berbentuk kurva bel (Sarwono & Salim, 2017: 69).

Menurut Johnston (2004) dalam buku milik (Sarjono & Julianita, 2011: 69) ciri-ciri data yang mempunyai distribusi normal yaitu:

1. Kurva frekuensi normal menunjukkan frekuensi tertinggi berada di tengah-tengah, yaitu berada pada rata-rata (*mean*) nilai distribusi dengan kurva sejajar dan tepat sama pada bagian sisi kiri dan kanannya. Kesimpulannya, nilai yang paling sering muncul dalam

distribusi normal ialah rata-rata (*average*), dengan setengahnya berada di bawah rata-rata dan setengahnya yang lain berada di atas rata-rata.

2. Kurva normal, atau yang disebut juga kurva bel berbentuk simetris
3. Karena dua bagian sisi dari tengah benar-benar simetris, maka frekuensi nilai-nilai di atas rata-rata (mean) akan benar-benar cocok dengan frekuensi nilai-nilai di bawah rata-rata
4. Frekuensi total semua nilai dalam populasi akan berada dalam area di bawah kurva mewakili kemungkinan munculnya karakteristik tersebut
5. Kurva normal dapat mempunyai bentuk yang berbeda-beda yang menentukan bentuk-bentuk tersebut adalah nilai rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi) populasi.

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric test* (analisis yang menggunakan parameter seperti mean, standar deviasi, variasi, dan data harus berdistribusi normal). Sementara itu data yang tidak berdistribusi normal disebabkan oleh jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner cenderung seragam,

seperti responden menjawab sangat setuju atau semuanya menjawab tidak setuju. Hal itu dianggap tidak normal karena walaupun kita sudah membuat pernyataan sejelas apapun, tetapi pada kenyataannya, keadaan, atau pemikiran setiap responden tidak mungkin 100% sama (Sarjono & Julianita, 2011: 64).

Untuk analisis dalam uji normalitas ini adalah dengan memanfaatkan *Kolmogorov Smirnov* jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal, sedangkan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas, dengan alasan bahwa variabel yang baik tidak boleh terjadi atau bebas dari kolerasi antar variabel bebasnya. Untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variant Inflation Factor*). Apabila nilai VIF  $< 10,0$ , dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF  $> 10,0$ , maka terjadi gejala multikolinearitas (Sinambela & Sinambela, 2021: 433).

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika tidak terjadi

heterokedastisitas, model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta menggunakan uji white, uji park, dan uji gletjer (Sarjono & Julianita, 2011: 66).

#### 4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila dalam pengukuran tersebut memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, maka disebut analisis regresi linear berganda (Sarjono & Julianita, 2011: 91).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R squared*) (Hapsara, 2015: 11).

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak suatu variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependennya (Sinambela & Sinambela,

2021: 442). Dalam pengambilan keputusan pada Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, apabila:

- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara simultan/ bersamaan terhadap variabel dependen (Sinambela & Sinambela, 2021: 444). Dalam uji f pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan melihat nilai yang tertera pada tabel Anova, kemudian membandingkan nilai F hitung dengan f tabelnya. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji f adalah sebagai berikut:

- Apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti variabel-variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , berarti variabel-variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.